

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan lebih lanjut mengenai metode penelitian pada penulisan skripsi ini. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode korelasi untuk mengetahui hubungan satu atau lebih variabel. Rancangan penelitian korelasi ini menggunakan korelasi bivariat untuk mendeskripsikan hubungan antar dua variabel.

3.1. Populasi/sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa SMA di Kota Cimahi. Kota ini dipilih karena SMA baik Negeri dan Swasta dalam pembelajaran sejarah masih menggunakan LKS dan dijadikan sumber utama pembelajaran. LKS yang digunakan dibeli dari penerbit, bukan dibuat oleh pengajar disesuaikan dengan indikator yang ingin dicapai untuk membantu siswa dalam pemahaman materi sejarah.

Subjek penelitian dalam penelitian ini disebut dengan populasi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2009:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA di Kota Cimahi, baik SMA negeri atau pun SMA swasta yang terdapat pada enam belas SMA. Daftar SMA yang ada di Kota Cimahi tertera pada tabel 3.1.

Tabel 3.1

Daftar SMA Di Kota Cimahi

No	NSS	Nama Sekolah	Status	Alamat	Kecamatan
1	301020803004	SMA NEGERI 4 CIMAHI	Negeri	JL. Kihapit Barat No. 323	Cimahi Selatan

2	301020903016	SMAN 6 CIMAHI	Negeri	MELONG RAYA NO 172	Cimahi Selatan
3	302020903023	SMA WARGA BAKTI	Swasta	JL. CIBEBER NO.148 CIMAHI	Cimahi Selatan
4	302020803082	SMA PASUNDAN 2 KOTA CIMAHI	Swasta	MELONG RAYA NO.4 PERUMNAS CIJERAH 2	Cimahi Selatan
5	301020802001	SMA NEGERI 1 CIMAHI	Negeri	PACINAN 22A	Cimahi Tengah
6	301020803006	SMA NEGERI 5 CIMAHI	Negeri	Jl.Pacinan No.23 Rt.03/04	Cimahi Tengah
7	302020802079	SMA BUDI LUHUR	Swasta	JL. KPAD KEBON RUMPUT NO. 1 CIMAHI	Cimahi Tengah
8	302020802078	SMA MUHAMMADI YAH 1 CIMAHI	Swasta	JL. JEND. AMIR MACHMUD NO. 7 CIMAHI	Cimahi Tengah
9	302020902026	SMA SANTA MARIA 3 CIMAHI	Swasta	JENDERAL GATOT SUBROTO NO.6	Cimahi Tengah
10	304020902011	SMA PASUNDAN 1 CIMAHI	Swasta	TERUSAN NOMOR 32	Cimahi Tengah
11	302020902020	SMA KARTIKA XIX-4 CIMAHI	Swasta	DR. Samratulangi D.20 Cimahi	Cimahi Tengah
12	301030802002	SMA NEGERI 2 CIMAHI	Negeri	KPAD SRIWIJAYA IX NO 45 A	Cimahi Tengah
13	302026703012	SMA TUTWURI HANDAYANI	Swasta	ENCEP KARTAWIRIA NO. 93	Cimahi Utara
14	301020801003	SMA NEGERI 3 CIMAHI	Negeri	JL. PASANTREN NO.161	Cimahi Utara
15	302020901029	SMA PASUNDAN 3 CIMAHI	Swasta	ENCEP KARTAWIRIA NO 97/A	Cimahi Utara
16	30203080173	SMA PUTRA MANDIRI	Swasta	Jalan.Sangkuriang No.36 Cimahi	Cimahi Utara

<http://www.cimahikota.go.id>

Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi, seperti yang diutarakan oleh Arikunto (2006:131), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik sampling atau teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik sampel wilayah (*Area Probability Sample*). Menurut Sugiyono (2009:121) teknik sampling daerah

Vanny Gustikasari, 2013

Hubungan Penggunaan LKS (Lembar Kerja Siswa) Dengan Hasil Belajar Siswa Sma Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau data sangat luas. Untuk itu, maka peneliti mengambil sampel berdasarkan daerah populasi di Kota Cimahi. Pemilihan sampel wilayah karena populasi yang digunakan luas yaitu enam belas SMA, sehingga peneliti memilih berdasarkan daerah agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dalam mengambil sampel.

Dari pendapat di atas, maka sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan kluster atau sampel daerah kecamatan yang ada di Kota Cimahi, ada tiga kecamatan diantaranya Kecamatan Cimahi Selatan, Kecamatan Cimahi Tengah dan Kecamatan Cimahi Utara. Setelah sampel daerah didapatkan, maka peneliti menentukan sampel sekolah yang ada pada sampel daerah tersebut secara sampling/acak. Setelah didapatkan sampel sekolah, maka sampel orangnya atau sampel siswa dipilih dari sekolah yang terpilih menjadi sampel disetiap kecamatan di Kota Cimahi. Sampel sekolah diambil secara acak (*random*) dari setiap kecamatan yang ada di Kota Cimahi, setiap kecamatan berjumlah dua sekolah, sehingga total sampel adalah enam sekolah dari tiga kecamatan yang ada. Data sekolah berdasarkan tiga kecamatan terdapat pada tabel 3.2, sebagai berikut :

Tabel 3.2
Daftar Sekolah Yang Menjadi Sampel

KECAMATAN	NAMA SEKOLAH
Kecamatan Cimahi Selatan	SMA WARGA BAKTI SMA PASUNDAN 2 KOTA CIMAHI
Kecamatan Cimahi Tengah	SMA NEGERI 1 CIMAHI SMA NEGERI 2 CIMAHI
Kecamatan Cimahi Utara	SMA TUTWURI HANDAYANI SMA PASUNDAN 3 CIMAHI
Jumlah sekolah	6 SMA

Total sekolah yang menjadi sampel dalam penelitian ini dari enam belas SMA negeri dan swasta di Kota Cimahi adalah sebanyak enam SMA baik negeri maupun swasta. Sampel siswa dalam penelitian ini adalah siswa SMA kelas XI. Alasan pengambilan populasi tersebut dikarenakan kelas XI sudah beradaptasi

dengan lingkungan dan sistem pembelajaran di sekolah tersebut dibandingkan dengan kelas X yang baru memasuki jenjang pendidikan menengah, sementara kelas XII akan mengakhiri jenjang pendidikan menengah.

Kelas XI yang dijadikan sampel adalah kelas XI dengan program IPA dan IPS. Jumlah sampel siswa dari beberapa sampel sekolah berdasarkan daerah wilayah tertera pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Jumlah Kelas Dan Siswa Yang Menjadi Sampel

Daerah wilayah	Nama SMA	Jumlah kelas XI	Jumlah siswa
Kecamatan Cimahi Selatan	SMA WARGA BAKTI	2	40
	SMA PASUNDAN 2 KOTA CIMAH	2	65
Kecamatan Cimahi Tengah	SMA NEGERI 1 CIMAH	10	386
	SMA NEGERI 2 CIMAH	2	44
Kecamatan Cimahi Utara	SMA TUTWURI HANDAYANI	2	47
	SMA PASUNDAN 3 CIMAH	4	97
TOTAL		31	679

Untuk SMA Negeri 2 Cimahi dan SMA Pasundan 2 Cimahi hanya pada kelas XI IPS saja yang dijadikan sampel siswa, karena pada semester genap/II ini mata pelajaran sejarah tidak diajarkan di kelas XI IPA.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian memiliki peranan penting dalam sebuah penelitian. Hal tersebut dikarenakan dapat menjadi pedoman peneliti dalam mencari jawaban sebuah penelitian. Metode penelitian yang dipilih harus sesuai dengan rancangan penelitian yang digunakan, seperti yang diungkapkan Suryabrata (2008:15), yaitu:

“dalam melakukan penelitian, orang dapat menggunakan berbagai macam metode, dan sejalan dengan rancangan penelitian yang digunakan juga dapat bermacam-macam. Untuk menyusun sesuatu rancangan penelitian yang baik perlulah berbagai persoalan dipertimbangkan. Keputusan mengenai rancangan apa yang akan dipakai akan tergantung kepada tujuan penelitian, sifat masalah yang akan digarap, dan berbagai alternatif yang mungkin digunakan.”

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan persoalan adalah pendekatan kuantitatif, menurut Danial (2009:59) pengembangan pendekatan kuantitatif positivistik, amat mengagumkan dalam pengolahan dan analisis data. Karena dibantu oleh teknik statistika dan komputer yang akurat, sehingga terkesan tanpa cacat, semua persoalan dapat dihitung secara matematik. Menurut Sugiyono (2009:14), yaitu:

“Pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam meneliti populasi dan mengumpulkan data di lapangan untuk menguji hipotesis penelitian. Metode penelitian berdasarkan pendekatan kuantitatif yang dipilih harus sesuai dengan permasalahan penelitian, sesuai dengan Syaodih (2005:52) yang mengatakan bahwa metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian korelasi karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel.

Penelitian korelasi menurut Usman (1995:197), yaitu:

“Korelasi adalah istilah statistik yang menyatakan derajat hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Hubungan antara dua variabel di dalam teknik korelasi bukanlah dalam arti hubungan sebab akibat (timbal balik), melainkan hanya merupakan hubungan searah saja”.

Sedangkan Purwanto (2010:288) mengatakan bahwa penelitian korelasi adalah penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain dalam satu kelompok. Menurut Gay (Emzir 2008:37) bahwa:

“Penelitian korelasional kadang-kadang diperlakukan sebagai penelitian deskriptif, terutama disebabkan penelitian korelasional mendeskripsikan

sebuah kondisi yang telah ada. Suatu studi korelasional mendeskripsikan, dalam istilah kuantitatif tingkatan di mana variabel-variabel berhubungan.”

Menurut Sukardi (2009:166) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Sugiyono (2009:19) peneliti kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen.

Tujuan studi korelasional adalah untuk menentukan hubungan antara variabel, atau untuk menggunakan hubungan tersebut untuk membuat prediksi menurut Gay (Ezmir 2008:38). Penelitian korelasi dipilih untuk memperoleh gambaran bagaimana keterhubungan antara dua variabel dalam penelitian ini. Variabel bebas (*dependent variable*) yang dimaksud dalam penelitian ini ialah Lembar Kerja Siswa (X) dan variabel terikatnya (*independent variable*) adalah Hasil Belajar Siswa (Y). Berdasarkan pada indikator LKS yang akan diamati dalam penelitian ini maka variabel bebas terbagi ke dalam beberapa sub variabel, diantaranya : tampilan LKS (X_1), ketersediaan sarana LKS (X_2), dan komponen LKS (X_3), dan bentuk soal LKS (X_4).

3.3. Desain Penelitian

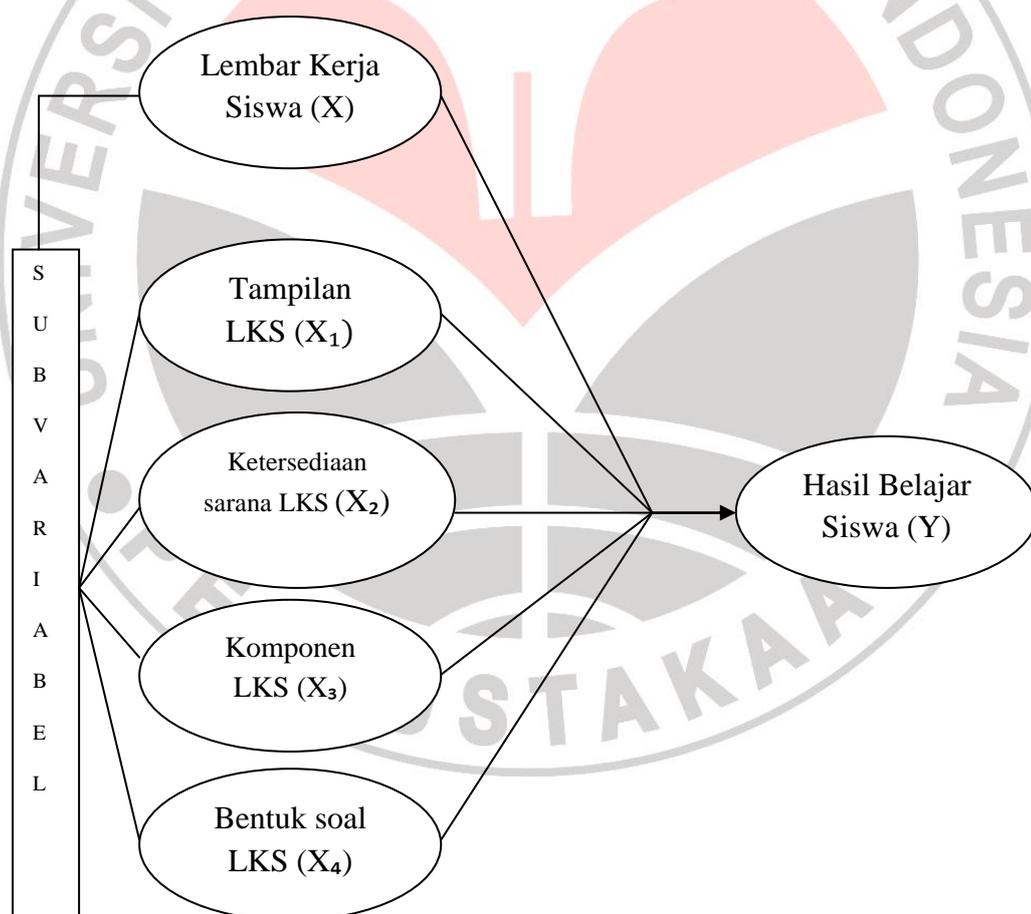
Rancangan penelitian korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi bivariat, korelasi bivariat menurut Emzir (2008:48) adalah suatu rancangan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antar dua variabel. Hubungan antara dua variabel diukur dan mempunyai tingkatan dan arah. Rancangan korelasi bivariat ini dipilih karena pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan dua variabel, LKS dan hasil belajar siswa.

Dimana variabel bebas (*dependent variable*) yang dimaksud dalam penelitian ini ialah lembar kerja siswa (X) dan variabel terikatnya (*independent variable*) adalah hasil belajar siswa (Y). Menurut Arikunto (2006:121) memecah-mecah variabel menjadi sub-variabel disebut kategorisasi, yakni memecah variabel

menjadi kategori-kategori data yang harus dikumpulkan oleh peneliti. Kategori-kategori ini dapat diartikan sebagai indikator variabel. Agar peneliti lebih mudah mengumpulkan data pada variabel yang memiliki sub-variabel.

Sub-variabel pada penelitian ini melihat pendapat Arikunto di atas dari variabel X yaitu Lembar Kerja Siswa adalah tampilan LKS (X_1), ketersediaan sarana LKS (X_2), dan komponen LKS (X_3), dan bentuk soal LKS (X_4). Sedangkan untuk variabel Y tidak ada indikator sub-variabel. Masing-masing sub-variabel X akan dilihat keterhubungan secara langsung terhadap variabel Y yaitu hasil belajar siswa.

Secara umum gambar desain dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1.

Hubungan Dua Variabel Dalam Analisis Bivariat

3.4. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi perbedaan persepsi mengenai definisi operasional variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, definisi operasional variabel penelitian yang dimaksud dijelaskan sebagai berikut :

3.4.1. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Menurut *Pedoman umum pengembangan bahan ajar* Diknas (2004) dalam Prastowo (2011:203) LKS (*student worksheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKS biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, dan tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan haruslah jelas kompetensi dasar yang akan dicapai. Budiman (Ma`aruf 2002:33) mengatakan LKS adalah lembar kegiatan siswa yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan yang mencerminkan keterampilan proses agar siswa memperoleh pengetahuan untuk keterampilan yang perlu dikuasainya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti cenderung mengadopsi pendapat Budiman bahwa LKS adalah lembar berisi petunjuk yang dilakukan oleh siswa untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran yang dikuasainya.

Alat pengumpul data dari LKS ini adalah angket (kuesioner) yang mengukur mengenai:

1) Tampilan LKS

Tampilan LKS yang diukur adalah gambar pada cover LKS, baik kesesuaian dengan materi, penempatan gambar dan ukuran gambar yang secara keseluruhan. Warna pada cover LKS pun dinilai, kombinasi warna yang akan melihat kemenarikan warna secara keseluruhan. Selain itu bentuk huruf pun dilihat baik, bentuk dan ukuran sehingga mudah di baca.

2) Ketersediaan sarana LKS

Dalam hal ini yang diukur melihat dari penyediaan LKS oleh pihak sekolah, LKS yang dimiliki siswa, penggunaan LKS dalam kelas dan LKS sejarah lainnya yang dimiliki siswa.

3) Komponen LKS

Komponen LKS yang dinilai adalah judul, petunjuk belajar, kompetensi yang dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas dan langkah kerja, tes dan penilaian.

4) Bentuk soal LKS

Melihat keterhubungan dengan ulangan harian yang dilaksanakan, karena hasil belajar yang dilihat adalah nilai ulangan harian. Keterhubungan tersebut melihat kalimat soal pada LKS, pengerjaan jawaban LKS oleh siswa, kalimat soal pada ulangan harian, butir soal pada ulangan harian, pengerjaan jawaban ulangan harian dan terakhir perbandingan nilai LKS dan nilai ulangan harian.

3.4.2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar menurut Bakri (1994:22) adalah tingkah laku yang baru keseluruhan, yang diperoleh dari suatu proses usaha individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Sudjana (2009:22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar yang diukur pada penelitian ini berdasarkan pada aspek kognitif klasifikasi Bloom. Karena LKS yang digunakan dalam pembelajaran sejarah lebih didominasi pada ranah kognitif. Dominan ranah kognitif yang ada pada LKS sejarah menjadikan penelitian ini lebih menitikberatkan mengkaji hasil belajar pada ranah kognitif agar ada kesinambungan antara penggunaan LKS dengan pengukuran hasil belajar siswa pada ranah kognitif.

Hasil belajar didapatkan dari salah satu nilai ulangan harian kelas XI baik IPA dan IPS di semester II. Ulangan harian pada penelitian ini yang dimaksud berupa tes formatif, yaitu tes yang diberikan sesudah satu kegiatan

belajar diselesaikan (Zainul dan Nasution, 2001: 36). Butir soal yang guru gunakan itu menjadi wewenang guru sepenuhnya, peneliti hanya melihat hasil akhir nilai ulangan harian/tes formatif tersebut. Alat pengumpul data untuk hasil belajar pada penelitian ini didapat melalui studi dokumentasi yang dilihat dari nilai siswa/i kelas XI yang diperoleh dari guru mata pelajaran sejarah yang bersangkutan.

3.5. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Adapun instrumen dalam penelitian ini, dijabarkan sebagai berikut:

3.5.1. Angket (Kuesioner)

Danial (2009:73) kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Alat ini berupa sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden sesuai dengan masalah penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan informasi mengenai suatu masalah secara bersamaan dari sampel yang telah di tentukan. Arikunto (2006:151) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Angket yang digunakan pada penelitian ini untuk memperoleh informasi dalam bentuk pertanyaan tertulis mengenai variabel X Lembar Kerja Siswa (LKS). Angket atau kuesioner yang digunakan memiliki keuntungan menurut Arikunto (2006:152) diantaranya dapat dibagikan serentak kepada banyak responden, dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab. Keuntungan ini yang menjadikan peneliti memilih instrumen angket dalam pengumpulan data berkaitan dengan variabel X.

Instrumen angket ini diberikan kepada sampel siswa kelas XI dari sampel sekolah yang terpilih pada masing-masing kecamatan di Kota Cimahi. Dari

tiga kecamatan yang ada, dipilih masing-masing dua sekolah sehingga total enam sampel sekolah dari 16 SMA. Untuk sampel kelas dari enam sampel sekolah tersebut didapatkan sebanyak 31 dengan jumlah 679 siswa.

3.5.2. Studi dokumentasi

Menurut Danial (2009:79) studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis (Arikunto, 2006:158).

Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal yang berupa catatan, buku, transkrip, dan sebagainya yang berhubungan dengan variabel yang bersangkutan. Jika peneliti memang cermat dan mencari bukti-bukti dari landasan hukum dan peraturan atau ketentuan, maka penggunaan metode dokumentasi menjadi tidak terhindarkan (Arikunto, 2006:159).

Melihat pentingnya penggunaan instrumen ini dalam pengumpulan data yang diperlukan, maka pada penelitian ini dokumen tersebut berupa nilai ulangan harian. Data pada dokumen yang diperlukan ini berupa hasil belajar siswa kelas XI yang menjadi sampel kelas dan siswa pada sampel sekolah yang terpilih. Nilai ulangan harian pelajaran sejarah tersebut didapatkan dari guru.

3.6. Pengembangan Instrumen

Instrumen yang dibuat sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, diperlukan uji coba terlebih dahulu. Uji coba ini diperlukan untuk menguji kelayakan instrumen tersebut sebagai alat pengumpul data. Pengujian yang dilakukan meliputi uji validasi dan uji reliabilitas pada instrumen angket.

Sebelum digunakan dalam penelitian, angket dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II. Selanjutnya angket diujicobakan pada siswa di luar sampel penelitian yang juga menggunakan LKS dalam pembelajaran sejarah. Menurut Danial (2009:88) uji coba adalah prosedur untuk mengkaji instrumen secara empirik yaitu mencobakan angket itu di

lapangan yang diasumsikan responden dan lingkungannya sama dengan objek kajian sesungguhnya.

Pada penelitian ini uji coba dilakukan pada 50 siswa kelas XI dari satu sekolah. Soal yang digunakan pada uji coba ini adalah sebanyak 50 butir soal objektif dengan lima pilihan jawaban. Pengembangan instrumen melalui beberapa tahapan pengujian, uji validitas dan uji reliabilitas, sebagai berikut:

3.6.1. Uji Validasi

Menurut Sugiyono (2009:363) validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Menurut Arikunto (2006:168) validasi adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan program dalam SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18.0 for windows yaitu korelasi *Product moment* yang dikemukakan oleh *Pearson* untuk memudahkan peneliti.

Rumus korelasi yang dapat digunakan menurut Arikunto (2006:170) yang dikemukakan oleh *Pearson* dikenal dengan rumus korelasi *Product moment*, adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan.

X = variabel X

Y = variabel Y

N = jumlah siswa.

Jika nilai r_{xy} lebih kecil (<) dari r_{tabel} maka data tidak valid, sebaliknya jika r_{xy} lebih besar (>) dari r_{tabel} maka data valid (Sugiyono, 2009:179).

Hasil perhitungan validitas uji coba instrumen angket menggunakan aplikasi SPSS 18.0 korelasi *pearson product moment*. Menurut Priyanto (2013: 139) r_{tabel} untuk $N= 50$ dengan signifikansi (α) = 5 % (2-tailed) adalah 0.279. Hasil uji coba instrumen dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Pengujian Validitas Instrumen

No	r Hitung (r_{xy})	r tabel	Keputusan
Soal ke 1	0.371	0.279	Valid
Soal ke 2	0.243	0.279	Tidak Valid
Soal ke 3	0.159	0.279	Tidak Valid
Soal ke 4	0.338	0.279	Valid
Soal ke 5	0.179	0.279	Tidak Valid
Soal ke 6	0.342	0.279	Valid
Soal ke 7	0.316	0.279	Valid
Soal ke 8	0.452	0.279	Valid
Soal ke 9	0.309	0.279	Valid
Soal ke 10	0.207	0.279	Tidak Valid
Soal ke 11	0.103	0.279	Tidak Valid
Soal ke 12	0.357	0.279	Valid
Soal ke 13	0.537	0.279	Valid
Soal ke 14	0.190	0.279	Tidak Valid
Soal ke 15	0.362	0.279	Valid
Soal ke 16	0.036	0.279	Tidak Valid
Soal ke 17	0.168	0.279	Tidak Valid
Soal ke 18	0.269	0.279	Tidak Valid
Soal ke 19	-0.106	0.279	Tidak Valid
Soal ke 20	0.275	0.279	Tidak Valid
Soal ke 21	0.077	0.279	Tidak Valid
Soal ke 22	0.330	0.279	Valid
Soal ke 23	0.448	0.279	Valid
Soal ke 24	0.369	0.279	Valid
Soal ke 25	0.238	0.279	Tidak Valid
Soal ke 26	0.236	0.279	Tidak Valid
Soal ke 27	0.176	0.279	Tidak Valid
Soal ke 28	0.351	0.279	Valid
Soal ke 29	0.259	0.279	Tidak Valid
Soal ke 30	0.044	0.279	Tidak Valid
Soal ke 31	0.362	0.279	Valid
Soal ke 32	0.478	0.279	Valid
Soal ke 33	0.490	0.279	Valid
Soal ke 34	0.428	0.279	Valid

Soal ke 35	0.231	0.279	Tidak Valid
Soal ke 36	0.193	0.279	Tidak Valid
Soal ke 37	0.258	0.279	Tidak Valid
Soal ke 38	0.289	0.279	Valid
Soal ke 39	0.030	0.279	Tidak Valid
Soal ke 40	0.459	0.279	Valid
Soal ke 41	0.428	0.279	Valid
Soal ke 42	0.367	0.279	Valid
Soal ke 43	0.258	0.279	Tidak Valid
Soal ke 44	0.420	0.279	Valid
Soal ke 45	0.222	0.279	Tidak Valid
Soal ke 46	0.265	0.279	Tidak Valid
Soal ke 47	0.143	0.279	Tidak Valid
Soal ke 48	0.252	0.279	Tidak Valid
Soal ke 49	0.380	0.279	Valid
Soal ke 50	1.000	0.279	Valid

Dari 50 butir soal yang diujikan didapatkan bahwa 24 butir soal dalam keadaan valid, sedangkan sisanya sebanyak 26 butir soal keadaan tidak valid. Tabel di atas menggunakan Microsoff Excel dengan rumus =IF(rhitung>0.279,"Valid","Tidak Valid") untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan. Jika r Hitung (r_{xy}) lebih besar (>) dari r_{tabel} (0.279) maka soal tersebut valid, sedangkan jika lebih kecil (<) dari 0.279 maka data tidak valid.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Menurut Sukardi (2008:127) reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Koefisien reliabilitas yang menyatakan derajat keterandalan alat evaluasi, dinyatakan dengan r_{11} (Erman, 2003:139).

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini akan menggunakan program dalam SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18.0 for windows yaitu *reliability analysis* model Alpha untuk memudahkan peneliti. Hasil perhitungan pengujian reliabilitas uji coba instrumen, dapat dilihat pada tabel 3.5 :

Tabel 3.5
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.950	50

Berdasarkan tabel 3.5, N (jumlah responden) sebanyak 50 orang dengan valid sebesar 100% atau seluruh responden telah menjawab. Koefisien reliabilitas dari uji coba instrumen ialah sebesar 0,950 dari 50 soal ujicoba instrumen.

Tabel 3.6
Kriteria Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,90 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,70 < r_{11} \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,70$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Berdasarkan koefisien reliabilitas tersebut maka hasil perhitungan reliabilitas uji coba instrumen termasuk kategori sangat tinggi. Berdasarkan tabel kriteria reliabilitas yang dibuat oleh J.P. Guilford (Erman, 2003:139) pada tabel 3.6 di atas.

Hasil analisis uji coba instrumen menggunakan pengujian validitas *pearson product moment*, dan *reliability analysis* model Alpha. Butir soal uji coba instrumen tersebut mendapatkan reliabilitas *analysis* model Alpha yang sangat tinggi. Hasil tersebut diperoleh data dari 50 butir soal sebanyak 24 butir

soal instrumen dinyatakan valid dan 26 butir soal lainnya akan dibuang/drop karena dinyatakan tidak valid setelah melalui uji validitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7
Hasil Uji Coba Instrumen

No Soal	Validitas	Keputusan
Soal ke 1	Valid	Diterima
Soal ke 2	Tidak Valid	Drop
Soal ke 3	Tidak Valid	Drop
Soal ke 4	Valid	Diterima
Soal ke 5	Tidak Valid	Drop
Soal ke 6	Valid	Diterima
Soal ke 7	Valid	Diterima
Soal ke 8	Valid	Diterima
Soal ke 9	Valid	Diterima
Soal ke 10	Tidak Valid	Drop
Soal ke 11	Tidak Valid	Drop
Soal ke 12	Valid	Diterima
Soal ke 13	Valid	Diterima
Soal ke 14	Tidak Valid	Drop
Soal ke 15	Valid	Diterima
Soal ke 16	Tidak Valid	Drop
Soal ke 17	Tidak Valid	Drop
Soal ke 18	Tidak Valid	Drop
Soal ke 19	Tidak Valid	Drop
Soal ke 20	Tidak Valid	Drop
Soal ke 21	Tidak Valid	Drop
Soal ke 22	Valid	Diterima
Soal ke 23	Valid	Diterima
Soal ke 24	Valid	Diterima
Soal ke 25	Tidak Valid	Drop
Soal ke 26	Tidak Valid	Drop
Soal ke 27	Tidak Valid	Drop
Soal ke 28	Valid	Diterima
Soal ke 29	Tidak Valid	Drop
Soal ke 30	Tidak Valid	Drop
Soal ke 31	Valid	Diterima
Soal ke 32	Valid	Diterima
Soal ke 33	Valid	Diterima
Soal ke 34	Valid	Diterima
Soal ke 35	Tidak Valid	Drop
Soal ke 36	Tidak Valid	Drop

Soal ke 37	Tidak Valid	Drop
Soal ke 38	Valid	Diterima
Soal ke 39	Tidak Valid	Drop
Soal ke 40	Valid	Diterima
Soal ke 41	Valid	Diterima
Soal ke 42	Valid	Diterima
Soal ke 43	Tidak Valid	Drop
Soal ke 44	Valid	Diterima
Soal ke 45	Tidak Valid	Drop
Soal ke 46	Tidak Valid	Drop
Soal ke 47	Tidak Valid	Drop
Soal ke 48	Tidak Valid	Drop
Soal ke 49	Valid	Diterima
Soal ke 50	Valid	Diterima

Dari tabel di atas, didapatkan hasil bahwa 24 butir soal yang valid maka keputusannya adalah diterima. Butir soal tersebut diantaranya butir soal no 1, 4, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 15, 22, 23, 24, 28, 31, 32, 33, 34, 38, 40, 41, 42, 44, 49 dan 50. Sedangkan 26 butir soal yang tidak valid akan dibuang/drop diantaranya butir soal no 2, 3, 5, 10, 11, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 25, 26, 27, 29, 30, 35, 36, 37, 39, 43, 45, 46, 47, dan 48. Maka kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 24 soal yang akan ditanyakan perihal variabel X dalam penelitian ini mengenai penggunaan LKS.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen penelitian yang telah dipaparkan di atas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan dua instrumen yang terdiri dari angket (kuesioner) dan studi dokumentasi.

3.7.1. Angket (Kuesioner)

Penggunaan angket dalam penelitian ini untuk memperoleh data variabel X yaitu LKS. Bentuk pertanyaan dalam angket ini tertutup seperti yang diutarakan oleh Danial (2009:75) angket tertutup adalah angket dengan pertanyaan yang diajukan kepada responden telah disediakan jawabannya

oleh peneliti. Sehingga siswa yang menjadi sampel hanya tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan pendapatnya dan tidak memberikan kesempatan siswa memberikan jawaban lain.

Dalam menjawab pilihan jawaban dari pertanyaan, peneliti menggunakan *skala likert*. Skala ini bersifat ordinal (berjenjang) dengan skor untuk jawaban a adalah 5, b adalah 4, jawaban c dengan 3, jawaban d dengan 4 dan jawaban e dengan 1 karena menurut Sugiyono (2009:134) *skala likert* digunakan untuk mengukur pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk nomor yang tidak dijawab maka skornya adalah nol (0).

Tabel 3.8
Pilihan Jawaban Pada Angket

Jawaban	Keterangan	Skor
A	Sangat menarik/ sangat setuju/ selalu	5
B	Menarik/ setuju/ sering	4
C	Kurang menarik/ kurang setuju/ kadang-kadang	3
D	Tidak menarik/ tidak setuju/ tidak pernah	2
E	Tidak tahu	1
Kosong	Tidak jawab	0

Sebelum angket dibuat maka diperlukan kisi-kisi atau acuan yang peneliti gunakan dalam membuat angket atau kuesioner yang telah melewati uji validitas dan uji reliabilitas seperti yang dijelaskan sebelumnya. Kisi-kisi dari kuesioner variabel X dapat lebih jelas tertera pada tabel 3.9.

Tabel 3.9
Pembuatan Kuesioner Variabel LKS

No	Subvariabel	Indikator	Deskriptor	Sub deskriptor
1.	Tampilan LKS	Tampilan luar secara keseluruhan	a. Gambar b. Warnanya c. Bentuk huruf	a.1 menarik a.2 penempatan gambar b.1 kombinasi warna cocok b.2 menarik c.1 huruf seimbang dengan gambar

				c.2 mudah di baca c.3 ukuran bentuk huruf
2.	Ketersediaan sarana LKS	Penyediaan LKS di Sekolah	a. penyediaan LKS oleh pihak sekolah b. LKS yang dimiliki siswa	a.1 difasilitasi b.1 LKS dibeli di sekolah melalui koperasi
3.	Komponen LKS	Bagian-bagian yang ada di dalam LKS	a. Judul b. Petunjuk belajar c. Informasi pendukung d. Tes e. Penilaian.	a.1 anak judul pada setiap materi berkaitan dengan judul utama b.1 petunjuk belajar/kegiatan jelas dan sederhana b.2 petunjuk belajar/ kegiatan memudahkan dalam pengerjaan latihan c.1 membantu siswa d.1 jumlah soal objektif (Benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, dan melengkapi) d.2 jumlah soal uraian (uraian terbuka dan uraian tertutup) membutuhkan analisis dalam pengerjaannya e.1 komponen penilaian e.2 pelaksanaan penilaian
4.	Bentuk Soal LKS	Pendapat siswa terhadap soal yang terdapat pada latihan	a. Pengerjaan jawaban soal LKS	a.1 diperlukan bantuan orang lain untuk mengerjakan a.2 membutuhkan

		di dalam LKS dan ulangan harian	b. Kalimat soal ulangan harian c. butir soal pada ulangan d. pengerjaan jawaban soal ulangan e. perbandingan hasil nilai	analisis b.1 sederhana b.2 sama dengan latihan soal pada LKS c.1 sesuai dengan materi LKS d.1 mengerjakan dengan referensi lain e.1 nilai LKS dan nilai ulangan
--	--	---------------------------------	---	--

3.7.2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang digunakan untuk variabel Y, yaitu dengan memperoleh data dari guru yang mengajar mata pelajaran sejarah mengenai hasil belajar siswa, berupa nilai ulangan harian.

3.8. Analisis Data

Analisis data untuk penelitian korelasi menurut Emzir (2008:42) yaitu:

“ bila dua variabel dikorelasikan hasilnya adalah koefisien korelasi. Suatu koefisien korelasi (r) angka desimal, antara 0,00 dan + 1,00 atau - 0,00 dan -1,00, yang mengindikasikan derajat hubungan dua variabel. Jika koefisien mendekati +1,00; kedua variabel tersebut mempunyai hubungan positif. Jika koefisien korelasi tersebut mendekati 0,00, kedua variabel tidak berhubungan dan jika koefisien tersebut mendekati -1,00 kedua variabel memiliki hubungan negatif.”

Senada dengan pendapat Emzir, Arikunto (2006:279) menyatakan bahwa arah korelasi, dinyatakan dengan tanda + (plus) dan - (minus). Tanda + menunjukkan adanya korelasi sejarajar searah, dan tanda - menunjukkan korelasi sejarajar berlawanan arah.

Korelasi + : “Makin tinggi nilai X makin tinggi nilai Y” atau kenaikan nilai X diikuti kenaikan nilai Y”.

Korelasi - : “Makin tinggi nilai X, makin rendah nilai Y” atau “kenaikan nilai X, diikuti penurunan nilai Y”.

Agar memudahkan peneliti dalam mengolah dan menganalisis data maka peneliti menggunakan salah satu fasilitas dalam program SPSS (*Statistical Product and service Solution*) versi 18.0 *for windows*. Kekuatan hubungan antar variabel dapat dilihat besar kecilnya korelasi. Menurut Sugiyono (2008:257) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai r hitung	Interpretasi
$0,00 \leq 0,199$	hubungan sangat rendah
$0,20 \leq 0,399$	hubungan rendah atau kecil
$0,40 \leq 0,599$	hubungan sedang atau cukup
$0,60 \leq 0,799$	hubungan tinggi atau kuat
$0,80 \leq 1,000$	hubungan sangat tinggi atau sangat kuat

Penelitian ini menggunakan dua uji korelasi dari *Pearson* dan *Spearman-Brown*. Korelasi *Pearson* akan digunakan untuk data kuantitatif interval atau ratio), sedangkan korelasi *Spearman-Brown* digunakan bila data berbentuk ordinal.

Untuk pengambilan keputusan hipotesis menggunakan statistik menurut Sugiyono (2009:258), dilihat dari nilai r (koefisien korelasi), maka :

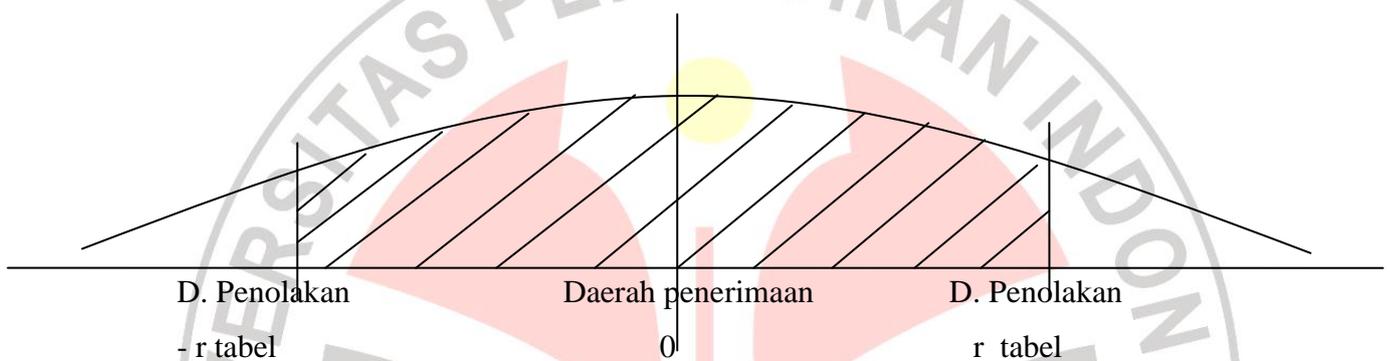
Apabila Koefisien Korelasi r hitung $>$ r tabel, maka H_0 Ditolak
Apabila Koefisien Korelasi r hitung $<$ r tabel, maka H_0 Diterima

Sedangkan menurut Priyanto (2013: 104) keputusan pengambilan keputusan statistik melihat dari nilai Signifikansi, adalah sebagai berikut:

Apabila nilai Sig. $<$ 0,05 maka H_0 Ditolak
Apabila nilai Sig. $>$ 0,05 maka H_0 Diterima

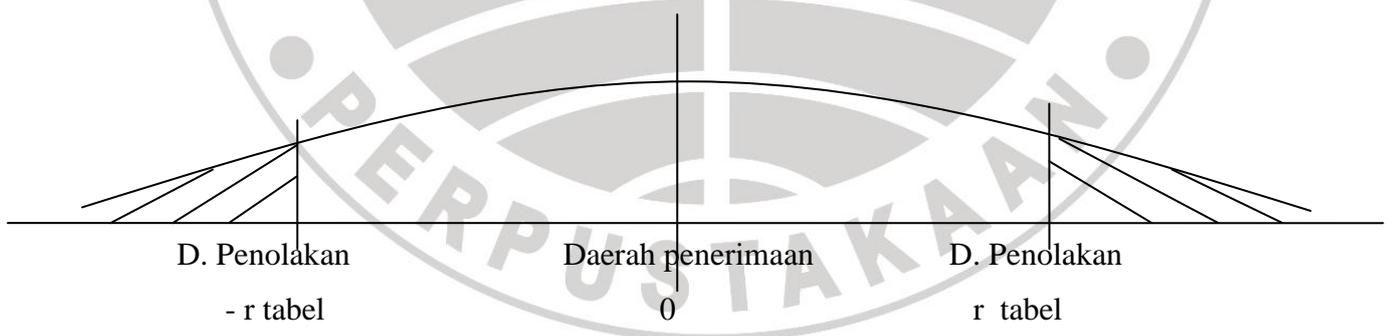
Keputusan pengambilan hipotesis pun dilihat dari kurva daerah penerimaan H_0 . Menurut Arikunto (2006:77) daerah kritik merupakan daerah penolakan hipotesis (hipotesis nihil) dan disebut daerah signifikansi. Sebaliknya daerah yang terletak di antara dua daerah kritis dinamakan daerah penerimaan hipotesis, atau daerah non-signifikansi. Untuk lebih jelasnya kurva dapat dilihat pada gambar 3.2.

Gambar 3.2
Kurva Daerah Penerimaan H_0



Gambar 3.2 merupakan gambar kurva daerah penerimaan H_0 . Dapat dilihat pada daerah penerimaan terdapat arsiran, maka artinya H_0 diterima.

Gambar 3.3
Kurva Daerah Penolakan H_0



Sedangkan pada gambar di atas, arsiran terdapat pada daerah penolakan, maka itu berarti H_0 di tolak dan hipotesis penelitian diterima.